

**KERJA SAMA GURU PEMBIMBING DENGAN GURU MATA
PELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 34
PEKANBARU**



Oleh

**NUR AZMANI
NIM. 10813002620**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIMRIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**KERJA SAMA GURU PEMBIMBING DENGAN GURU MATA
PELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 34
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

NUR AZMANI

NIM. 10813002620

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIMRIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

NUR AZMANI, (2012): Kerja Sama Guru Pembimbing Dengan Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif persentase, yang bertujuan untuk mengetahui kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru dan menemukan faktor yang mempengaruhi kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru? (2) Apa faktor yang mempengaruhi kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru?

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembimbing dengan guru mata pelajaran yang berjumlah 31 orang. Adapun objek dari penelitian ini adalah kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP 34 Pekanbaru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi dan wawancara.

Setelah melakukan analisis data penulis menemukan bahwa kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dikategorikan “ Sangat Baik”, hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu (85.15%). Adapun faktor yang mempengaruhi kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah latar belakang pendidikan, pengetahuan, pengalaman, pembinaan, fasilitas dan biaya.

ABSTRACT

NUR AZMANI, (2012): Teamwork Between Counselor Teacher and Subject Teacher to Increase Students' Motivation in Learning at the SMP N 34 Pekanbaru.

The research is descriptive quantitative persentase research to know the aim of teamwork between counselor teacher and subject teacher student' motivation in learning at the SMP N 34 Pekanbaru and to find factor influence the teamwork between counselor teacher and subject teacher at the SMP N 34 Pekanbaru. In the research, the formulation of the problems are (1) How are teamwork between counselor teacher and subject teacher to increase students' motivation in learning at the SMP N 34 Pekanbaru? (2) What are the factor influence the teamwork between counselor teacher and subject teacher to increase students' motivation in learning at the SMP N 34 Pekanbaru?

The subject of this research is counselor teacher and subject teacher. The object if this research is the teamwork between counselor teacher and subject teacher at the SMP N 34 Pekanbaru. Instrument in this research are questionnaire, documentation, and interview.

After the writer analyst data the writer find that the teamwork between counselor teacher and subject teacher to increase students' motivation in learning categorized "very satisfifying". This matter is proved from result obtained that 85.15%.thought the factor that the teamwork between counselor teacher and subject teacher to increase students' motivation in learning from education background, knowledge and experience.

الملخص

نور أزماني, (2012) : التعاون بين المشرف والمدرس لترقية دوافع الطلاب بمدرسة الثانوية

الحكومية 34 باكنبارو

البحث بحث وصفي و عددي بالمائة الذي يهدف لمعرفة التعاون بين المشرف والمدرس لترقية

دوافع الطلاب بمدرسة الثانوية الحكومية 34 باكنبارو و اكتشف العوامل التي تؤثر في التعاون بين

المشرف والمدرس لترقية دوافع الطلاب بمدرسة الثانوية الحكومية 34 باكنبارو. في هذا البحث رموز مشكلتها (1) كيف التعاون بين المشرف والمدرس لترقية دوافع الطلاب بمدرسة الثانوية الحكومية 34 باكنبارو؟ (2) ما العوامل التي تؤثر على التعاون بين المشرف والمدرس لترقية دوافع الطلاب بمدرسة الثانوية الحكومية 34 باكنبارو؟

وأمام مباحث البحث المشرف و31 مدرسا. وموضوع البحث التعاون بين المشرف والمدرس لترقية دوافع الطلاب بمدرسة الثانوية الحكومية 34 باكنبارو. والأدوات التي تستعمل في هذا البحث الإستبيان والملاحظة و المقابلات.

وبعد ملاحظة البيانات وجدت الكاتبة أنّ التعاون بين المشرف والمدرس لترقية دوافع الطلاب نظرت " جيد جدًا" هذه الحالة تدل من الحاصلة التي وجدت (85.15%). وأما العوامل التي تؤثر بالتعاون بين المشرف والمدرس لترقية دوافع الطلاب بمخالفة التعليميّة والمعرفة و الخبرة وتنمية الوسائل وتكلفة.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBARAN PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Konsep Operasional.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Teknik Pengambilan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	31
B. Pengajian Data	34
C. Analisis Data.....	44

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	53
	B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

I.	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 34 Pekanbaru	33
II.	Keadaan guru.....	33
III.	Mengadakan rapat/ pertemuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.....	35
IV.	Memantaukemajuan belajar siswa.....	36
V.	Memeberikan penguatan siswa yang rajin dalam belaja.....	37
VI.	Guru pembimbing memberikan layanan khusus kepada siswa yang punya masalah dalam belajar.....	37
VII.	Membantu siswa yang kurang konsentrasi belajar.....	37
VIII.	Membantu siswa beranikan diri dalam menyampaikan pendapat	39
IX.	Saling mengingatkan siswa jika lalai mengerjakan tugas.....	40
X.	Memantau pekerjaan atau tugas siswa dalam proses belajar.....	40
XI.	Wawancara reponden guru pambimbing.....	41
XII.	wawancara responden guru mata pelajaran.....	43
XII.	Rekapitulasi Angket.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan konseling merupakan bagian terpadu dari proses pendidikan yang memiliki peranan dalam meningkatkan sumber daya manusia, potensi, bakat, minat, kepribadian, prestasi seseorang (peserta didik), dan mengembangkan kemampuan yang meliputi masalah akademik dan keterampilan.

Menurut Jear Book of Edukation bimbingan adalah suatu proses untuk membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemamfaatan sosial.¹

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di lembaga sekolah. Pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling didukung oleh adanya organisasi, personel pelaksana, sarana dan prasarana dan pengawasan pelaksanaan pelayanan bimbingan. Diantara personel pelaksana pelayanan bimbingan disekolah adalah:

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan.
2. Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah termasuk pelayanan bimbingan dan konseling.
3. Koordinator bimbingan bertugas mengkoordinasi para guru pembimbing

¹ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta 1991 h 2.

4. Guru pembimbing sebagai pelaksana utama
5. Guru bidang studi mengkoordinasikan informasi tentang data siswa²

Oleh karena itu untuk menyukkseskan penyelenggaraan bimbingan dan konseling dapat melibatkan personil yang ada disekolah seperti melibatkan guru mata pelajaran . Berkaitan dengan itu tugas dan tanggung jawab utama guru sebagai pendidik adalah mendidik sekaligus mengajar yaitu membantu peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaan. Menurut Imam Bardadib, Suwarno dan Siti Mechaty pada dasarnya peserta didik memiliki karakteristik tertentu, yakni: belum memiliki pribadi yang dewasa sehingga masih perlu tanggung jawab pendidik (guru), peserta didik mempunyai sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan bicara, serta perbedaan individual.³

Setiap peserta didik pada dasarnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.⁴

²Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h. 64-65

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, h. 52

⁴Tohirin , *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2008, h. 142

Untuk dapat menjalankan tugas ini secara efektif, guru hendaknya memahami semua aspek pribadi peserta didik baik fisik maupun psikis. Dilihat secara psikologis guru berperan sebagai petugas kesehatan mental (*mental hygiene worker*) yang bertanggung jawab terhadap kesehatan mental peserta didik.

Untuk lebih efektifnya layanan bimbingan dan konseling perlu diadakan kerja sama antara pihak-pihak yang terkait baik di dalam maupun di luar sekolah. Berikut ini kerja sama yang bisa dilakukan oleh guru pembimbing dengan pihak-pihak yang ada disekolah:

1. Kerja sama dengan tenaga pengajar dan tenaga pendidikan di sekolah
2. Seluruh tenaga administrasi yang ada disekolah
3. Osis dan organisasi lainnya⁵

Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi mengemukakan peran yang dapat dimainkan oleh guru mata pelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling disekolah sebagai personel yang langsung berhubungan dengan siswa, diantara peranan guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Turut aktif dalam membantu melaksanakan kegiatan program bimbingan konseling
- b. Memberikan informasi kepada staf BK
- c. Meneliti kesulitan belajar dan kemajuan siswa
- d. Membantu memecahkan masalah

⁵Dewa Ketut Sukardi, *Op Cit* h. 64-65

- e. Bekerja sama dengan konselor dalam mengumpulkan data siswa dan mengidentifikasi masalah
- f. Mengirimkan (referral) masalah siswa yang tidak dapat diselesaikan kepada konselor sekolah⁶

Demikian peran guru mata pelajaran dalam kesuksesan penyelenggaraan layanan bimbingan konseling disekolah.

Berdasarkan pengamatan dan informasi dari guru pembimbing di SMP Negeri 34 Pekanbaru ada beberapa gejala sebagai indikator kurangnya kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motifasi belajar siswa

1. Ada sebagian guru yang tidak memberikan data tentang siswa yang menunjukkan gejala kurang konsentrasi dalam belajar
2. Ada sebagian guru yang tidak hadir dalam mengadakan pertemuan yang membahas kasus siswa
3. Ada sebagian guru yang kurang mengenal yang fungsi pelayanan bimbingan dan konseling
4. Ada sebagian guru yang kurang membantu dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling
5. Ada sebagai guru yang tidak meneliti kesulitan dan kemajuan belajar siswa
6. Ada sebagian guru yang kurang membanatu dalam mengidentifikasi, menyalurkan dan membina bakat yang dimiliki oleh siswa

⁶*Ibid* h.57

7. Ada sebagian guru yang kurang membantu dalam memecahkan masalah siswa

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam penulisan serta pengertian terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut, dimana nantinya sebagai panduan dalam penelitian skripsi, pengertian istilah-istilah di jabarkan sebagai berikut:

1. Kerjasama adalah dua orang atau lebih yang melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. Kerja sama perlu di ciptakan tidak hanya dilingkungan edukatif tetapi juga antara pusat pendidikan, sehingga dapat terwujud manusia yang berkepribadian utuh.⁷
2. Guru pembimbing adalah guru yang direkrut atau diangkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru bimbingan dan konseling.⁸
3. Guru mata pelajaran adalah ahli pengajaran dalam program atau bidang tertentu, dan sebagai personel yang sehari-hari yang langsung berhubungan dengan siswa. Diantara peranan guru mata pelajaran harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan yang belajar yang

⁷Hery Noer Ali, Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000, h 197

⁸Tohirin, *Op Cith*. 115

tepat dan serasi bagi siswa. Lebih lanjut Oemar Hamalik menjelaskan mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa.⁹

4. Motivasi belajar, dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan tercapai. Bentuk motivasi dalam belajar itu terdiri antara lain: memberikan angka, hadiah, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar.¹⁰

C. Permasalahan

Dari latar belakang di atas akan dikemukakan beberapa hal yang meliputi identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Faktor yang mempengaruhi kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
- c. Usaha yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam memotivasi siswa dalam belajar
- d. Usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam memotivasi siswa dalam belajar

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 27

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, h. 103

2. Pembatasan masalah

Untuk lebih terarah dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka penulis memberikan batasan masalah tentang “Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 34 Pekanbaru

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam, dan untuk menambah wawasan dalam berpikir dan memberikan sumbangan pikiran dalam pemberian motivasi kerja guru sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi Fakultas, sebagai lembaga yang menyiapkan calon-calon tenaga pendidikan yang handal dimasa akan datang
- c. Bagi guru pembimbing, sebagai bahan masukan agar lebih bisa memotivasi siswa-siswa untuk belajar di SMP Negeri 34 Pekanbaru
- d. Bagi sekolah sebagai bahan masukan agar lebih memperhatikan kebutuhan siswa sebagai generasi penerus bangsa
- e. Bagi siswa sebagai bahan masukan untuk terus menggapai cita-cita dan mencapai kesejahteraan pribadi.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bagian ini akan dipaparkan kerangka teoritis dan konsep operasional yang akan dijadikan landasan penelitian ini. Kerangka teoritis bertujuan untuk menjawab permasalahan di lapangan secara teoritis dari kerangka teoritis tersebut. Kemudian akan dirumuskan konsep operasional sebagai usaha untuk memecahkan permasalahan di lapangan

A. Kerangka Teoritis

1. Guru Pembimbing

Di negara-negara maju untuk melaksanakan bimbingan di sekolah disebut guidance counselor. Adapula sekolah yang membentuk team guru sebagai petugas bimbingan (grup guidance teacher), dan setiap guru anggota team itu di sebutnya teacher counselor.¹

Secara umum dikenal dua tipe petugas bimbingan dan konseling disekolah yaitu tipe professional dan nonprofesional. Guru pembimbing yang profesional adalah mereka yang direkrut atau diangkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesidan melaksanakan tugas khusus sebagai guru bimbingan dan konseling. Guru pembimbing tersebut diangkat sesuai klasifikasi keilmuan dan latar belakang pendidikan seperti:

¹ M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 200,5 h. 172

Diploma II, III, atau Sarjana Strata Satu S1, S2, S3 jurusan bimbingan dan konseling.²

Seorang guru pembimbing yang konsekuen dengan tugas-tugasnya akan mampu menjaga suatu keharmonisan antara perkataan, perintah dan larangan dengan amal perbuatan akan menjadi tauladan dan akan menjadi sosok atau figur yang dapat dijadikan patokan untuk dapat ditiru oleh siswa.

Guru pembimbing sangat menentukan sekali dalam proses belajar atau proses menuntut ilmu pada suatu sekolah, agar tercipta suatu keberhasilan belajar yang murni tanpa harus mengalami hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi belajar.

Guru pembimbing juga diuntut bertindak secara bijaksana, ramah, bisa menghargai, dan memeriksa keadaan orang lain, karena guru pembimbing itu berhubungan langsung dengan siswa khususnya dan juga pihak lain yang sekiranya ada mengalami permasalahan. Dengan sikap dan penerimaan yang baik dari guru pembimbing maka siswa yang bermasalah tidak merasa enggan mengutarakan masalahnya³

Sebagaimana diketahui tentang definisi guru pembimbing maka tidak akan pernah terlepas dari personil pelaksana sebagai factor pendukung layanan bimbingan dan konseling. Guru pembimbing sebagai personil pelaksana utama bertugas:

²Tohirin, *Op Cit*, h. 115

³Umar-Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998, h. 117

- 1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
- 2) Merencanakan program bimbingan dan konseling (tahunan, semesteran, bulanan mingguan, satuan layanan dan kegiatan pendukung)
- 3) Melaksanakan segenap program dan satuan layanan
- 4) Melaksanakan kegiatan pendukung
- 5) Menilai proses dan hasil pelaksanaan kegiatan pendukung dan satuan layanan
- 6) Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung
- 7) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung
- 8) Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung yang telah dilaksanakan

2. Guru Mata Pelajaran

Dalam pandangan yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, sedangkan dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, mushollah, di rumah dan sebagainya.

Jabatan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional yang artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus. Oleh

karena itu guru harus menguasai betul tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya.⁴

Menjadi seorang guru menurut Zakiah Darajat dan kawan-kawan tidaklah sembarangan, tetapi harus mempunyai persyaratan seperti berilmu, sehat jasmani dan rohani, berkelakuan baik serta bertakwa kepada Allah swt.⁵

Selain itu yang terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak dan penghancur bagi masa depan anak didik.⁶

Guru mata pelajaran adalah ahli pengajaran dalam program atau bidang tertentu, dan sebagai personel yang sehari-harinya langsung berhubungan dengan siswa. Dalam proses pembelajaran Hamalik mengungkapkan guru memegang peranan yang sangat vital, diantara peranan guru mata pelajaran harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan. Lebih lanjut Oemar

⁴ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005, h. 65

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, h. 32

⁶ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005, h. 9

Hamalik menjelaskan mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa.⁷

Dalam proses pembelajaran guru harus berpegang kepada prinsip agar tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif serta mencapai hasil belajar yang sesuai dengan potensi dan cita-cita siswa. Dengan demikian upaya pendidikan untuk menjadikan siswa sebagai manusia seutuhnya akan tercapai melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan guru. Tentang ini Engku Muhammad Syafei yang juga pelopor Pendidikan Nasional Indonesia mengingatkan “Jadilah engkau diri engkau” artinya guru dan sekolah harus berfungsi mengasah kecerdasan dan akal budi siswa, bukan membentuk manusia lain dari dirinya sendiri.⁸

Dengan menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif siswa akan menaruh minat dan perhatian dalam belajar. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat siswa akan melakukan sesuatu serta berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang yang diamatinya⁹

2. Motivasi Belajar

a) Pengertian Motivasi

⁷ Oemar Hamalik, *Op Cit*, h. 27

⁸ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008, h. 15

⁹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009, h. 27

Sering sekali kita mendengar kata motivasi dalam kehidupan kita sehari-hari. Motivasi atau juga dikenal dengan kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif itu, motivasi dapat diartikan sebagai pendorong yang telah menjadi aktif. Menurut Mc. Donald motivasi adalah “*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*” yang diartikan, perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁰

Menurut Abraham Maslow ada lima teori kebutuhan.

1) Kebutuhan mempertahankan hidup (*physiological needs*).

Merupakan kebutuhan primer untuk memenuhi psikologis dan biologis, seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan.

2) Kebutuhan rasa aman (*Security needs*). Manifestasi kebutuhan ini antara lain adalah kebutuhan akan keamanan jiwa, kebutuhan keamanan harta, perlakuan adil dan sebagainya.

3) Kebutuhan social (*Sosial needs*). Merupakan kebutuhan perasaan diterima oleh orang lain (*sense of belonging*)

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008 h. 106

kebutuhan untuk maju (*Sense of achievement*), dan kebutuhan untuk ikut serta (*Sense of participation*).

4) Kebutuhan penghargaan/prestasi (*Self Esteem*). Semakin tinggi status seseorang semakin tinggi pula rasa prestasinya.

5) Kebutuhan mempertinggi kepastian kerja (*Self Actualization*). Tampak pada kebutuhan atau keinginan untuk mengembangkan diri dan kapasitas kerja, melalui pendidikan dan latihan seminar dan konferensi.¹¹

Ada juga ahli yang mengatakan bahwa motivasi adalah proses memberi semangat, terarah, dan kegigihan perilaku yang artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.¹²

Sedangkan motivasi berprestasi adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan.¹³

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

h.214 ¹¹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Adminstrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010,

¹² Jonh W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007, h. 510

¹³ Jonh W Santrock, *Adolescence*, Jakarta: Erlangga, 2003, h. 474

1) Faktor Internal (dalam diri individu)

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar

b. Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, seorang yang memiliki intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya lancar dan sukses dan juga sebaliknya, jika kedua hal ini rendah maka hasilnya cenderung kurang baik

c. Minat dan Motivasi

Sebagai mana minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat dapat timbul dari karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Motivasi berbeda dengan minat, ia adalah daya penggerak atau pendorong untuk

melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri

d. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor psikologis, fisiologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang memuaskan

2) Faktor Eksternal (luar diri individu)

a. Keluarga

Keluarga yaitu ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, kurang atau cukup perhatian orang tua semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Disamping itu faktor keadaan rumah juga mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar anak turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum

dan kemampuan anak, keadaan fasilitas disekolah dan sebagainya ini turut mempengaruhi keberhasilan.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga dapat membantu prestasi anak. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan ini dapat mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya apabila tinggal dilingkungan banyak anak-anak yang nakal hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

d. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya¹⁴

c) Ciri-ciri motivasi belajar rendah

1. Lambat mengamati dan mereaksi peristiwa yang terjadi di lingkungan
2. Tidak banyak mengajukan pertanyaan

¹⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 55-60

3. Kurang memperlihatkan perhatiannya terhadap apa dan bagaimana tugas itu dapat diselesaikandengan baik
 4. Tidak mampu menggunakan cara-cara tertentu
 1. Kurang lancar berbicara
 2. Sering berbuat salah
 3. Mengalami kesulitan dan tidak mampu menarik kesimpulan
 4. Daya ingat lemah, mudah lupa, dan gampang hilang
 5. Lemah dalam mengerjakan tugas-tugas latihan disekolah maupun dirumah¹⁵
- d) Ciri-ciri motivasi belajar siswa tinggi
1. Tekun menghadapi tugas
 2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa)
 3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
 4. Lebih senang bekerja sendiri
 5. Dapat memepertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
 6. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal baru¹⁶
- e) Macam-macam Motivasi
1. Motivasi Ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul akibat pengaruh luar diri individu, apakah ada ajakan, suruhan,

¹⁵ H Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010, h. 58-

¹⁶ Sardiman, *Op Cit* h. 83

atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar

2. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri¹⁷

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat maka akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal itu ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

¹⁷ Moh Uzer Usman, *OpCit* h. 29

- c. Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁸

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi ekstrinsik ataupun intrinsik.

1. Kompetisi (persaingan): guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
2. Pace making (membuat tujuan sementara): guru pada awal kegiatan harus menjelaskan kepada siswa tujuan yang akan dicapai dan siswa berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Kesempurnaan untuk sukses: kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan keparcayaan diri, dengan demikian guru hendaknya memberikan kesempatan kepada mereka

¹⁸ Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara 2011, h. 161

untuk meraih kesuksesan dengan usaha sendiri tentu saja dengan bimbingan guru.

4. Minat yang besar: motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar
5. Mengadakan penilaian atau tes: pada umumnya siswa ingin belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti jika guru mengatakan lusa ada ulangan, maka siswa akan giat belajar dengan menghafal agar ia mendapat nilai yang baik. Jadi angka, atau nilai merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.

3. Kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari keseluruhan proses pendidikan di lembaga sekolah, oleh karena itu penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dapat melibatkan personil yang ada di sekolah seperti melibatkan guru bidang studi dalam menyukseskan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Program bimbingan dan konseling akan berjalan lancar secara efektif apabila didukung oleh semua pihak, dalam hal ini khususnya para guru mata pelajaran atau wali kelas. Guru pembimbing yang bekerjasama dengan guru mata pelajaran dalam rangka memperoleh informasi tentang siswa seperti (prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan

masalah siswa, mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dilakukan guru mata pelajaran (menciptakan sekolah dengan iklim sosio-emosional kelas yang kondusif bagi belajar siswa, memahami karakteristik siswa yang unik dan beragam, memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat dalam belajar).

Ada beberapa pertimbangan mengapa guru mata pelajaran dapat dilibatkan dalam penyelenggaraan layanan program bimbingan dan konseling.

1. Bahwa pengenalan fungsi dalam pelayanan bimbingan dan konseling termasuk salah satu kemampuan dasar seorang guru, artinya guru yang profesional itu harus memiliki kompetensi
2. Guru adalah personil sekolah yang paling sering bertatap muka langsung dengan para siswa. Dengan demikian guru lebih banyak kesempatan untuk dapat mengamati dan mengenali kekuatan dan kelemahan para siswanya serta berbagai faktor yang mempengaruhi belajar.

Dewa Ketut Sukardi mengemukakan peran yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling adalah:

- a) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa
- b) Membantu guru pembimbing/ konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan
- c) Mengalihkan siswa yang memerlukan layanan bimbingan kepada guru pembimbing/ konselor

- d) Mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan .
- e) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan untuk mengikuti/ menjalani layanan kegiatan yang dimaksudkan itu.
- f) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
- g) Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian bimbingan dan upaya tindak lanjutnya.¹⁹

Selanjutnya dikemukakan peran yang dimainkan oleh guru mata pelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut:

- a. Turut serta aktif dalam membantu melaksanakan kegiatan program bimbingan dan konseling
- b. Memberikan pelayanan intruksional (pengajaran)
- c. Memberikan informasi tentang siswa kepada staf bimbingan dan konseling
- d. Barpartisipasi dalam studi kasus
- e. Memberikan informasi kepada siswa
- f. Meneliti kesulitan dan kemajuan belajar siswa
- g. Menilai hasil kemajuan siswa
- h. Mengadakan hubungan dengan orang tua siswa
- i. Bekerja sama dengan konselor sekolah dalam pengumpulan data siswa dan mengidentifikasi masalah
- j. Membantu memecakan masalah siswa

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Op Cit*, h. 57

k. Mengirim referral masalah siswa yang tidak dapat di selesaikan kepada konselor

l. Mengidentifikasi, menyalurkan dan membina bakat²⁰

Selain itu ada juga faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran

1) Faktor pendukung

- a) Saling memahami tugasnya masing
- b) Mempunyai tujuan yang sama
- c) Sarana dan prasarana yang memadai

2) Faktor penghambat

- a) Kurang lancarnya komunikasi antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran
- b) Terjadi kesalahpahaman antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran yang relatif kecil

4. Faktor yang mempengaruhi kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran

Program bimbingan dan konseling akan berjalan lancar secara efektif apabila didukung oleh semua pihak, dalam hal ini khususnya para guru mata pelajaran atau wali kelas. Walaupun demikian ada beberapa faktor yang mempengaruhi kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah:

²⁰ Soecipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 104

- a. Faktor internal
 - 1) Latar belakang pendidikan
 - 2) Pengalaman
 - 3) Pengetahuan
- b. Faktor eksternal
 - 1) Pembinaan
 - 2) Fasilitas
 - 3) Biaya

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah dilakukan sebelumnya.

Nurmahida mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2007. Dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Terhadap Motivasi Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru” berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurmahida motivasi belajar siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru tergolong sedang. Secara kuantitatif persentase hanya diperoleh angka sebesar (63%). Penelitian yang dilakukan oleh Elis Nur Unsuda yang berjudul “ Hubungan Motivasi Belajar Desain Busana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran Tata Busana SMK Negeri 7 Malang” penelitian yang dilakukan oleh Elis Nur Unsuda tergolong “Baik” dengan persentase (58.82)

Penelitian yang dilakukan Nurmahida adalah penelitian mengenai pengaruh keikutsertaan siswa mengikuti layanan penguasaan konten terhadap motivasi belajar sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Elis Nur Unsuda adalah Hubungan motivasi belajar siswa desain busana terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tata busana SMK Negeri Malang, oleh karena itu penulis lebih memfokuskan pada kerjasama pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep oprasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep toeritis guna untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis menggunakan indikator kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran sebagai berikut:

1. Guru pembimbing mengadakan rapat/pertemuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Guru pembimbing dengan guru mata pelajaran memantau kemajuan belajar siswa

3. Guru pembimbing dengan guru mata memberikan penguatan kepada siswa yang rajin dalam belajar
4. Guru pembimbing memberikan layanan khusus kepada siswa yang mempunyai masalah belajar
5. Guru pembimbing dengan guru mata pelajaran membantu siswa yang kurang konsentrasi belajar
6. Guru pembimbing dengan guru mata pelajaran membantu siswa beranian diri menyampaikan pendapat dalam belajar
7. Guru pembimbing dengan guru mata pelajaran saling mengingatkan siswa jika lalai mengerjakan tugas
8. Guru pembimbing dengan guru mata pelajaran memantau pekerjaan siswa dalam proses belajar

Sedangkan indikator tentang faktor yang mempengaruhi kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal
 - a. Latar belakang pendidikan
 - b. Pengalaman
 - c. Pengetahuan
2. Faktor eksternal
 - a. Pembinaan
 - b. Fasilitas
 - c. Biaya

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 April sampai 11-Mei-2012 yang berlokasi di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Penulis melakukan penelitian di SMP 34 Pekanbaru karena banyak kemudahan yang penulis dapatkan. Mudah dijangkau dan lokasinya sangat mendukung bagi penulis dalam melakukan penelitian.

B. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru pembimbing dengan guru mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 34 Pekanbaru, sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pembimbing dan guru mata pelajaran yang berjumlah 31 orang guru, mengingat populasi dari penelitian ini tidak banyak, hanya berjumlah 31 orang gurumaka penelitian ini tidak mengambil sampel. Jadi semua sampel penelitian ini adalah sampel total yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

D. Teknik Pengambilan Data

1. Angket, dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹Untuk

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2008, h162

mendapatkan data tentang kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Dokumentasi, caranya yaitu penulis mengumpulkan data atau dokumen yang terkait dengan data sekolah
3. Wawancara, caranya yaitu penulis melakukan tanya jawab secara langsung kepada sumber data. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata, sedangkan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka yang dipersentasekan dan ditafsirkan dengan rumus:

$$P = \frac{fx}{n} 100\%$$

P= Persentase

KET:

F= Frekuensi

N= Nilai total

Untuk menentukan persentase rata-rata kuantitatif digunakan indikator sebagai berikut:

- | | |
|---------------|---------------------------|
| a. 76% – 100% | = Sangat baik |
| b. 55% – 75% | = Cukup baik |
| c. 40% – 54% | = Kurang baik |
| d. 0% – 39% | = Tidak baik ² |

² Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta 2006, h 242

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Riwayat Sekolah

Sekolah ini berdiri pada tanggal 22 April 2008, dan ditetapkan dengan surat Keputusan Walikota Nomor 69 tahun 2008 dengan nama SMP Negeri 34 Pekanbaru. Sekolah ini beralamat di jalan Kartama No 68 Pekanbaru, Kecamatan Marpoyan Damai, Kelurahan Maharatu. SMP Negeri 34 Pekanbaru juga terletak berdekatan dengan SMP Negeri 25 Pekanbaru yang hanya berjarak kurang lebih 200 meter. Sejak pertama berdiri hingga saat sekarang, kepemimpinan sekolah masih dipegang oleh Dra. Hj. Dresmawita. Mengingat terbatasnya ruangan proses belajar mengajar, maka sekolah ini hanya menyediakan kuota sebanyak 3 lokal untuk siswa baru sejak tahun 2008 hingga 2010. Jumlah siswa yang diterima untuk setiap tahunnya juga tidak berbeda jauh dengan tahun-tahun sebelumnya ataupun sesudahnya. Adapun rincian jumlah kelas untuk masing-masing tingkatan, yakni siswa kelas VII ada 3 lokal, siswa kelas VIII ada 3 lokal dan siswa IX ada 3 lokal.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 34 Pekanbaru

a. Visi

Terwujudnya SMP Negeri 34 Pekanbaru sebagai pusat pendidikan yang bermutu, berbudaya serta berakhlak mulia berlandaskan iman dan takwa.

b. Misi

1. Mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
2. Meningkatkan prestasi dan tanggung jawab yang tinggi bagi peserta didik, pendidik dan kependidikan
3. Meningkatkan kreatifitas, daya nalar, dan minat peserta didik secara optimal.
4. Meningkatkan lingkungan sekolah yang asri, serasi, dan harmonis.
5. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman, ajaran agama, wawasan kebangsaan, dan pengembangan budaya daerah dan nasional.
6. Meningkatkan pelaksanaan manajemen pendidikan yang partisipatif, transparan dan akuntabel.
7. Mewujudkan tingkat kualitas kelulusan peserta didik.

3. Sarana dan Prasarana

Tabel I
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 34 Pekanbaru

NO	Fasilitas pendukung KBM	Jumlah Set	% yang baik
1	Buku	22	75
2	Alat pendukung KBM		
	a. Papan tulis	12	
	b. Computer	12	
	c. Laptop	-	
	d. Infokus	-	
	e. VCD	-	
	f. Televisi	1	
	g. OHP	-	
	h. Tape recorder	1	
	i. Media pembelajaran IPA	2	
3	Alat mesin kantor	1	
4	Buku reference	295 eksp	

2. Keadaan guru

Tabel II
Keadaan guru dan pegawai SMP Negeri 34 Pekanbaru

NO	Status	PNS	Guru bantu	GTT	Pegawai honor	Jumlah
A	Guru					
1	S2	1	-	-	-	1
2	S1	22	1	1	-	23
3	D3	-	-	1	-	1
	D2	-	-	-	-	-
	D1/PGSLP	2	-	-	-	-
B	Pegawai					
1	S1	-	-	-	1	
2	D3	-	-	-	-	
	SMA/SMK	-	-	-	1	1
	SD	1	-	-	1	2
Jumlah		25	1	2	3	31

B. Penyajian Data

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang: Bagaimana kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Penyajian data ini dilakukan menurut item pertanyaan yang ada pada angket guru pembimbing sebanyak 8 item pernyataan .

Kemudian data akan disajikan dalam bentuk tabel secara tersendiri. untuk menentukan jumlah responden yang memilih option yang ada atau untuk menentukan frekuensi digunakan lambang “F” dan persentase dengan lambang “P” untuk memudahkan penskoran option yang dipilih oleh responden, maka setiap option diberi bobot sebagai berikut:

1. Option atau pilhan A, nilainya 3
2. Option atau pilihan B, nilainya 2
3. Option atau pilihan C, nilainya 1

Dari dua angket yang penulis sebarakan kepada 2 guru pembimbing dan 29 Angket kepada guru mata pelajaran, semuanya dikembalikan dengan baik. Maka data inilah yang akan disajikan dan dipaparkan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut:

- a) Kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru.

Tabel III
Mengadakan rapat/ pertemuan untuk meningkatkan
motivasi belajar siswa

No Item	Alternatif jawaban	F	P (%)
1	Selalu	22	70.96%
	Jarang	9	29.03%
	Tidak pernah	0	0
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data tentang guru pembimbing dengan guru mata pelajaran mengadakan pertemuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru, diperoleh data yang menjawab “selalu” sebanyak 22 responden (70.96%), yang menjawab jarang 9 responden (29.03%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dengan guru mata pelajaran selalu mengadakan rapat atau pertemuan untuk meningkatkan motivasi dapat dilihat dari tabel yang mengatakan “selalu”. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru pembimbing yang mengatakan “ya, saya selalu mengadakan rapat atau pertemuan dengan para guru mata pelajaran untuk membicarakan masalah siswa”¹

¹ Lam Saida, Guru Pembimbing SMP N 34 Pekanbaru, *Wawancara di Ruang BK*, Tanggal 9 April 2012

Tabel IV
Memantau kemajuan belajar siswa

No Item	Alternatif jawaban	F	P (%)
2	Selalu	14	45.16%
	Jarang	17	54.83%
	Tidak pernah	0	0
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa yang menjawab “selalu” 14 responden dengan prosentase 45.16%, yang menjawab “jarang” 17 responden dengan prosentase 54.84% dan yang menjawab tidak pernah 0 responden dengan prosentase 0%.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dengan guru mata jarang memantau kemajuan belajar siswa. Ini dapat dilihat dari hasil prosentase sebanyak 54.83% yang menjawab “jarang”. Hal ini bertentangan dengan hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing diruangan BK, ia mengatakan: “saya selalu memantau kemajuan belajar siswa”²

² Lam Saida, Guru Pembimbing SMP N 34 Pekanbaru, *Wawancara di Ruang BK*, Tanggal 9 April 2012

Tabel V

Memberikan penguatan kepada siswa yang rajin dalam belajar

No Item	Alternatif jawaban	F	P (%)
3	Selalu	17	54.83%
	Jarang	14	45.16%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		31	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab “selalu” 17 responden dengan prosentase 54.83% yang menjawab “jarang” 14 responden dengan prosentase 45.16% dan yang menjawab tidak pernah 0 responden dengan prosentase 0%.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dengan guru mata pelajaran selalu memuji siswa yang rajin dalam belajar ini sesuai dengan hasil dari tabel yang menunjukkan jawaban “selalu” sebanyak 54.83%

Tabel VI

Guru pembimbing memberikan layanan khusus kepada siswa yang punya masalah dalam belajar

No Item	Alternatif jawaban	F	P (%)
4	Selalu	25	80.64%
	Jarang	6	19.35
	Tidak pernah	0	0
Jumlah		31	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab “selalu” 25 responden dengan prosentase 80.64% yang menjawab “jarang” 6 responden dengan prosentase 19.35% dan yang menjawab tidak pernah 0 responden dengan prosentase 0%.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran selalu memberikan sanksi kepada siswa yang tidak serius dalam belajar. Sedangkan guru pembimbing memberikan layanan khusus, seperti konseling perorang kepada siswa yang kurang serius dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing yang mengatakan: “salah satu layanan yang sering saya lakukan adalah konseling perorangan untuk membantu siswa yang tidak serius dalam belajar”³

Tabel VII
Membantu siswa yang kurang konsentrasi belajar

No Item	Alternatif jawaban	F	P (%)
5	Selalu	15	48.38%
	Jarang	16	51.61
	Tidak pernah	0	0
Jumlah		31	100%

³ Agus salim, Guru Pembimbing SMP N 34 Pekanbaru, *Wawancara di Ruang BK*, Tanggal 10 April 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab “selalu” 15 responden dengan prosentase 48.38% yang menjawab “jarang” 16 responden dengan prosentase 51.61% dan yang menjawab “tidak pernah” 0 responden dengan prosentase 0%.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 51.61% guru di SMP Negeri 34 jarang membantu siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar.

Tabel VIII
Membantu siswa beranikan diri menyampaikan pendapat dalam belajar

No Item	Alternatif jawaban	F	P (%)
6	Selalu	11	35.48%
	Jarang	20	64.51%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		31	100%

Dari tabel diatas VIII dapat diketahui bahwa yang menjawab “selalu” 11 responden dengan prosentase 35.48% yang menjawab “jarang” 20 responden dengan prosentase 64.51% dan yang menjawab “tidak pernah” 0 responden dengan prosentase 0%.

Tabel IX
Saling mengingatkan siswa jika lalai mengerjakan tugas yang diberikan

No Item	Alternatif jawaban	F	P (%)
7	Selalu	16	51.61%
	Jarang	15	48.38%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		31	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab “selalu” 16 responden dengan prosentase 51.61% yang menjawab “jarang” 15 responden dengan prosentase 48.38% dan yang menjawab “tidak pernah” 0 responden dengan prosentase 0%.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dengan guru mata pelajaran selalu mengingatkan siswa dalam mengerjakan tugas.

Tabel X
Memantau pekerjaan siswa dalam proses belajar

No Item	Alternatif jawaban	F	P (%)
8	Selalu	18	58.06%
	Jarang	13	41.93%
	Tidak pernah	0	0
Jumlah		0	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab “selalu” 18 responden dengan prosentase 58.06% yang menjawab “jarang” 13 responden dengan prosentase 41.93% dan yang menjawab “tidak pernah” 0 responden dengan prosentase 0%.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dengan guru mata pelajaran selalu memantau pekerjaan atau tugas siswa selama proses belajar.

- b) Faktor yang mempengaruhi kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru.

Tabel XI

Wawancara tentang faktor yang mempengaruhi kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan responden guru pembimbing

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban	
		Guru A	Guru B
1.	Apakah bapak/ibu melakukan kerja sama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?	Ya, saya melakukan kerja sama dengan seluruh guru yang ada disekolah	Ya, untuk memotivasi siswa belajar, saya bekerja sama dengan guru-guru yang lain
2.	Bagaimana bentuk kerja sama yang	Saya melakukan rapat untuk membahas	Dengan mengadakan pertemuan

	pernah bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	masalah siswa	
3.	Apakah bapak/ibu didukung oleh fasilitas dan biaya yang cukup untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	Fasilitas yang ada di sekolah ini sudah cukup memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif	Fasilitas yang ada di sekolah ini sudah cukup memadai, tinggal bagaimana guru bisa memanfaatkan fasilitas tersebut untuk kemajuan belajar siswa
4	Apakah kepala sekolah memberikan pembinaan kepada guru terkait untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?	Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, tapi juga yang lain untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah	Biasa dalam rapat kepala sekolah selalu mengingatkan kepada semua guru untuk selalu memperhatikan kebutuhan siswa
5	Bagaimana cara bapak/ibu meningkatkan motivasi belajar siswa?	Memberi semangat dan menggunakan metode yang bervariasi dalam belajar	Dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menyenangkan

Tabel XII

Wawancara tentang faktor yang mempengaruhi kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan responden guru mata pelajaran

No	Pertanyaan	Guru A	Guru B	Guru C
1	Apakah bapak/ibu melakukan kerja sama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?	Iya saya melakukan kerja sama dengan guru pembimbing	Ya, saya menjalin kerja sama dengan guru pembimbing	Tentu, itu dilakukan untuk membantu siswa agar bisa berhasil dalam proses belajar
2	Bagaimana bentuk kerja sama yang pernah bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Dengan selalu berkomunikasi untuk membahas masalah siswa	Membertahu kepada guru pembimbing apa yang di butuhkan dalam belajar	Dengan menginformasikan data tentang siswa kepada guru pembimbing
3	Apakah bapak/ibu di dukung oleh fasilitas dan biaya yang cukup untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	Fasilitas yang ada di sekolah kurang memadai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	Ya, fasilitas yang ada di SMP ini cukup memadai untuk menunjang motivasi belajar	sekolah ini sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai yang dapat digunakan dalam proses belajar
4	Apakah kepala sekolah memberikan pembinaan kepada guru terkait untuk	Kepala sekolah selalu memberikan pembinaan kepada setiap guru yang ada	Dalam rapat kepala sekolah selalu memberikan pembinaan secara	kepala sekolah selalu memberikan pembinaan

	meningkatkan motivasi belajar siswa?	di sekolah	umum	kesemua guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
5	Bagaimana cara bapak/ibu meningkatkan motivasi belajar siswa?	Dengan memberikan bonus nilai yang tinggi kepada siswa yang rajin dalam belajar	Apabila ada ulangan minggu depan, maka hari ini akan diberitahukan kepada siswa	Dengan memakai media dan metode yang bervariasi akan meningkatkan motivasi belajar siswa

C. Analisis data

Tabel XIII

Rekapitulasi hasil angket tentang kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

No item	A		B		C		Jumlah	%
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)		
1	22	70.96	9	29.09	0	0	31	100%
2	14	45.16	17	54.83	0	0	31	100%
3	17	54.83	14	45.16	0	0	31	100%
4	25	80.14	6	19.35	0	0	31	100%
5	15	48.38	16	51.61	0	0	31	100%
6	11	35.48	20	64.51	0	0	31	100%
7	16	51.61	15	48.38	0	0	31	100%
8	20	64.51	11	35.48	0	0	31	100%
Jumlah	140	451.07	107	678.02	0	0	284	100%

Berdasarkan rekapitulasi diatas maka dapat dicari F pada masing-masing option dengan terlebih dahulu memberi bobot pada masing-masing option yaitu:

Option A diberi nilai 3

Option B diberi nilai 2

Option C diberi nilai 1

Dengan demikian akan diperoleh bobot F pada masing-masing option sebagai berikut:

Option A $3 \times 140 = 420$

Option B $2 \times 107 = 214$

Option C $1 \times 0 = 0$

N 247 : 634

Sedangkan jumlah yang diharapkan ialah banyak jumlah alternatif jawaban dikalikan dengan jumlah seluruh jawaban diatas yaitu $247 \times 3 = 741$ Untuk mendapatkan nilai kualitas jawaban responden adalah total keseluruhan bobot alternative jawaban-jawaban (634) dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan (741) lalu dikalikan dengan 100% hasilnya:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{634}{741} \times 100\%$$

$$P = 85.15\%$$

Berdasarkan persentase kedua responden diatas maka kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar

siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru tergolong sangat baik, dimana persentase kedua responden diatas terletak antara 76%-100%

1. Analisis tentang kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

a. Mengadakan rapat atau pertemuan dengan guru mata pelajaran

Data yang diperoleh dari tabel III menunjukkan bahwa guru pembimbing selalu mengadakan rapat atau pertemuan dengan guru mata pelajaran, ini dinyatakan dari hasil angket yang penulis sebarakan kepada guru pembimbing. yang menjawab “selalu” 22 responden dengan prosentase 70.96% yang menjawab “jarang” 6 responden dengan prosentase 29.03% dan yang menjawab tidak pernah 0 responden dengan prosentase 0%.

Hal ini sesuai dengan ungkapan guru pembimbing yang mengatakan “ya, kami dengan guru mata pelajaran selalu mengadakan rapat atau pertemuan untuk membicarakan masalah siswa”⁴.

Menurut analisa penulis, mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru mata pelajaran adalah hal yang wajib untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar guru mata pelajaran bisa menginformasikan kepada guru pembimbing siswa yang perlu mendapatkan layanan.

b. Memantau kemajuan belajar siswa

⁴ Lam Saida, Guru Pembimbing SMP N 34 Pekanbaru, *Wawancara di Ruang BK*, Tanggal 9 April 2012

Berdasarkan jawaban responden pada tabel IV dapat diketahui bahwa guru pembimbing dengan guru mata pelajaran jarang memantau kemajuan belajar siswa. Ini dapat dilihat dari hasil prosentase sebanyak 45.15% yang menjawab “jarang”.

Hal ini sesuai dengan ungkapan guru pembimbing yang mengatakan: “saya jarang memperhatikan siswa dalam proses belajar,”⁵ Menurut analisa penulis: guru pembimbing seharusnya memperhatikan kemajuan belajar siswa, apabila siswa mengalami kesulitan dalam belajar, maka guru pembimbing harus segera membantu.

c. Memberikan penguatan kepada siswa yang rajin dalam belajar

Dari tabel V diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab “selalu” 17 responden dengan prosentase 54.83% yang menjawab “jarang” 14 responden dengan prosentase 45.16% dan yang menjawab tidak pernah 0 responden dengan prosentase 0%.

Menurut analisa penulis: Berdasarkan keterangan diatas guru pembimbing dengan guru mata memberikan penguatan kepada siswa yang rajin dalam belajar. Hal ini dilakukan untuk lebih memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar. Ini sesuai dengan ungkapan guru pembimbing yang mengatakan:memuji dan menyemangati siswa selalu saya lakukan untuk memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar dan mendapatkan hasil yang optimal.⁶

⁵ Lam Saida, Guru Pembimbing SMP N 34 Pekanbaru, *Wawancara di Ruang BK*, Tanggal 9 April 2012

⁶Agus salim,Guru Pembimbing SMP N 34 Pekanbaru, *Wawancara di Ruang BK*, Tanggal 10 April 2012

- d. Guru pembimbing memberikan layanan khusus kepada siswa punya masalah dalam belajar

Berdasarkan tabel VI diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab “selalu” 25 responden dengan prosentase 80.14% yang menjawab “jarang” 6 responden dengan prosentase 19.35% dan yang menjawab tidak pernah 0 responden dengan prosentase 0%.

Guru pembimbing selalu melaksanakan layanan khusus, seperti layanan konseling perorangan untuk membantu siswa yang punya masalah dalam belajar. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru pembimbing yang mengatakan: “saya selalu melakukan konseling perorangan pada siswa, bukan hanya yang punya masalah dalam belajar, tetapi juga masalah pribadi siswa lainnya.”⁷

- e. Membantu siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar.

Dari data tabel VII diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab “selalu” 15 responden dengan prosentase 48.38% yang menjawab “jarang” 16 responden dengan prosentase 51.61% dan yang menjawab “tidak pernah” 0 responden dengan prosentase 0%.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dengan guru mata pelajaran jarang membantu siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar. Menurut analisa penulis: guru pembimbing dengan guru mata pelajaran harus memperhatikan siswa

⁷ Agus salim, Guru Pembimbing SMP N 34 Pekanbaru, *Wawancara di Ruang BK*, Tanggal 10 April 2012

yang tidak konsentrasi dalam belajar, menyelidiki penyebabnya dan mencari solusi persoalan tersebut. Salah satu yang bisa dilakukan oleh guru pembimbing adalah dengan melakukan konseling individual

- f. Membantu siswa beranian diri menyampaikan pendapat.

Berdasarkan data dari tabel VIII diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab “selalu” 11 responden dengan prosentase 35.48% yang menjawab “jarang” 20 responden dengan prosentase 64.51% dan yang menjawab “tidak pernah” 0 responden dengan prosentase 0%.

64.51% guru yang ada di SMP Negeri 34 Pekanbaru, jarang membantu siswa untuk memberanian diri menyampaikan pendapat. Menurut analisa penulis: Seharusnya guru pembimbing ataupun guru mata pelajaran selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat.

- g. Saling mengingatkan siswa jika lalai dalam mengerjakan tugas

Dari data tabel IX diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab “selalu” 16 responden dengan prosentase 51.61% yang menjawab “jarang” 14 responden dengan prosentase 48.38% dan yang menjawab “tidak pernah” 0 responden dengan prosentase 0%.

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dengan guru mata pelajaran jarang membantu untuk mengingatkan siswa yang lalai dalam mengerjakan tugas, kami hanya ingin Hal ini sesuai dengan ungkapan guru pembimbing yang mengatakan: “disekolah ini kami semua bekerja sama untuk membantu

siswa,”.⁸ menurut analisa penulis: walaupun telah melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran guru pembimbing juga harus tetap berusaha mengingatkan siswa akan tugas-tugasnya, karena apabila dilakukan bersama akan mendapatkan hasil yang lebih optimal.

h. Memantau pekerjaan siswa dalam proses belajar

Dari tabel X diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab “selalu” 18 responden dengan prosentase 58.06% yang menjawab “jarang” 13 responden dengan prosentase 41.93% dan yang menjawab “tidak pernah” 0 responden dengan prosentase 0%.

2. Faktoryang mempengaruhi kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru adalah:

Data tentang faktor yang mempengaruhi kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperoleh dari keterangan dan wawancara dengan guru pembimbing dan guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kerja sama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru

⁸ Agus salim Guru Pembimbing SMP N 34 Pekanbaru, *Wawancara di Ruang BK*, Tanggal 10 April 2012

a. Faktor internal

1) Latarbelakang pendidikan

Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang yang digeluti akan menyebabkan sikap professional dalam melaksanakan tugas. Tingkat pendidikan yang di miliki oleh seorang guru sekaligus juga akan berpengaruh besar dalam menjalin kerja sama, terutama dalam memotivasi siswa untuk belajar.

2) Pengalaman

Pengalaman seseorang dalam bekerja akan membantu mereka menjalin kerja sama, begitu juga dengan guru yang harus berkerja sama dengan guru yang lainnya untuk membantu siswa agar mencapai hasil belajar yang maksimal

3) Pengetahuan

Pengetahuan bisa diperoleh dari pembelajaran. Semakin banyak pengetahuan yang kita miliki maka akan memudahkan dalam proses pembelajaran yang kita berikan kepada siswa

b. Faktor eksternal

1) Pembinaan

Kepala sekolah adalah personil yang bertanggung jawab atas semua kegiatan pendidikan yang ada disekolah. Dengan melakukan pembinaan kepada semua guru dan staf yang ada disekolah akan membuat mutu pendidikan bertambah maju.

2) Fasilitas

Sarana dan prasarana yang memadai akan dapat meningkatkan professional guru yang belum berjalan secara optimal dan sempurna, oleh karena itu fasilitas merupakan suatu yang mutlak, sekalipun program yang baik sudah terancang, jika tidak di dukung dengan fasilitas yang baik akan mengakibatkan hasil yang kurang baik, sekalipun tetap berjalan.

3) Biaya

Dana merupakan sarat mutlak untuk melakukan sebuah kegiatan. Dengan di dukung oleh biaya yang memadai akan memudahkan dalam proses pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan yang ingin kita laksanakan akan berjalan dengan lancar.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru di kategorikan “ Sangat Baik” hal ini dapat dilihat dari nilai yang didapat dari rekapitulasi angket dengan hasil prosentase 85.15%.
2. Faktor yang mempengaruhi kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru adalah:
 - a. Internal
 1. Latar belakang pendidikan
 2. Pengalaman
 3. Pengetahuan
 - b. Eksternal
 1. Pembinaan
 2. Fasilitas
 3. Biaya

B. SARAN

Dalam kesempatan ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah SMPN 34 Pekanbaru agar lebih memberikan penekanan dalam memotivasi guru studi untuk lebih fokus dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap keseluruhan siswa di sekolah.
2. Kepada guru pembimbing agar lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru BK. Selain itu diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada seluruh siswa di sekolah.
3. Kepada guru mata pelajaran hendaklah selalu menjalin kerja sama yang baik dengan guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar mencapai hasil yang optimal.
4. Kepada seluruh siswa di SMPN 34 Pekanbaru, hendaklah benar-benar disiplin di sekolah dan menjaga nama baik sekolah serta sungguh-sungguh dalam menghadapi era zaman yang berkelanjutan, yang akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan teknologi yang akan semakin canggih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsismi, 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi Abu dan Rohani Ahmad, 1991, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bahri Djamarah, Syaiful, 2005, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukaif*, Jakarta: PT Reneka Cipta
- Darajat Zakiah, 2005, *Kerpibadian Guru*, Jakarta: PT Bulan Bintang
- Departemen Agama, 2005, *Wawasan Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Agama Islam
- Engkoswara dan Aan Komariah, 2010, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Gintings Abdorrahman, 2008, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro
- Hamalik Oemar, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- _____, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ketut Sukardi, Dewa dan Nila Kusmawati Desak P.E, 2008, *Proses Bimbingan dan Konseling Disekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Noer Aly, Heri dan Munzier, 2000, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani
- Dalyono M, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, M Ngalim, 2005, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sardiman, 2003, *Intaraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sartono-Umar, 1998, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta
- Soetjipto, 2009, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta

Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Uzer Usman M, 2009, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Wijaya H, Cece, 2010, *Pendidikan Remedial*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

W Santrock, Jonh, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: kecan

_____, 2003, *Adolescence*, Jakarta: Erlangga